BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia merupakan sebuah Negara yang perekonomiannya terbuka, oleh sebab itu Indonesia tak luput dari dinamika pasar keuangan global. Krisis yang bermula dari Negara Amerika Serikat yang berimbas pula pada Negara-negara lainnya mengakibatkan terjadinya krisis ekonomi secara global sejak pertengahan tahun 2008. Krisis ekonomi global ini mengakibatkan terjadinya perlambatan perekonomian dunia yang mempengaruhi kinerja ekspor nasional, yang pada akhirnya berdampak pada laju pertumbuhan ekonomi nasional.

Laju pertumbuhan ekonomi nasional dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya oleh perbankan syari'ah. Perbankan syari'ah lebih diarahkan kepada aktivitas perekonomian domestik, sehingga belum memiliki tingkat integritas yang tinggi dengan sistem keuangan global dan belum memiliki tingkat sofistikasi transaksi yang tinggi, hal tersebut dapat dinilai telah menyelamatkan bank syariah dari dampak langsung guncangan sistem keuangan global, terbukti beberapa tahun ini jaringan pelayanan bank syariah mengalami penambahan sebanyak 45 jaringan kantor. Hingga saat ini sudah ada 1492 kantor cabang bank konvensional yang memiliki layanan syariah. Secara geografis, penyebaran jaringan kantor perbankan syariah saat ini telah menjangkau masyarakat di lebih dari 89 kabupaten/kota di 33 propinsi. Hal ini menunjukkan bahwa perbankan syariah menunjukkan ketangguhannya sebagai salah

satu pilar penyokong stabilitas sistem keuangan nasional (perbankan syariah lebih tahan krisis global).

Lembaga-lembaga syariah kini ikut serta dalam roda perekonomian masyarakat Indonesia, salah satunya adalah Bank Umum Syari'ah yang kini cukup banyak mengambil peran dalam masyarakat. Bank Umum Syariah adalah sebuah lembaga keuangan intermediasi (perantara dari yang memiliki kelebihan dana dengan yang memiliki kekurangan dana) dari berbagai produk dalam penghimpunan dana, pembiayaan, dan jasa. Dalam kegiatan operasi, bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil ini ternyata menjadi solusi terhadap permasalahan yang dialami oleh bank konvensional, karena konsekuensi dari sistem bunga yang ditetapkan oleh bank konvensional menjadikan bank harus menanggung rugi atas kegiatan usaha penghimpunan dananya pada saat suku bunga kredit lebih rendah dibandingkan suku bunga simpanan (dana pihak ketiga yang disimpan di bank).

Salah satu Bank Umum Syariah yang sudah berdiri cukup lama dan yang menjadi peringkat kedua Bank Umum Syari'ah di Indonesia adalah Bank Syari'ah Mandiri. Seperti yang tercantum dalam *infonewsbanking.com* menyatakan bahwa "Bank Syariah Mandiri (BSM) yang tahun lalu berada di posisi teratas, tahun ini harus puas di peringkat kedua. Selisih skor dengan Bank Muamalat Indonesia di posisi pertama sangat tipis, yakni hanya 0,1%. Skor Bank Muamalat 73,0%, sementara BSM 72,9%. Posisi ini mengukuhkan BSM sebagai bank syariah papan atas untuk kategori tingkat loyalitas nasabahnya". Data tersebut menyatakan bahwa Bank Umum Syari'ah yang cukup besar dan berkembang pesat di Indonesia yaitu

Bank Syari'ah Mandiri. Bank Syari'ah Mandiri sudah membentuk manajemen tersendiri serta produk yang ditawarkan cukup banyak dan cukup banyak juga masyarakat yang tertarik untuk menjadi nasabahnya.

Di era globalisasi seperti ini, persaingan di dunia usaha semakin ketat, maka perusahaan dituntut untuk dapat lebih efektif dan efisien dalam mengelola sumber daya yang ada baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia itu sendiri. Tujuan utama perusahaan kecil maupun besar adalah memperoleh laba untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba disebut profitabilitas. Dalam hal ini profitabilitas dapat dilihat dari *profit* atau laba yang diperoleh perusahaan.

Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dapat dihitung dengan cara membandingkan antara laba dengan total aktiva atau bisa disebut dengan ROA (*Return On Asset*). Jika ROA suatu perusahaan tinggi maka hal ini menunjukkan penggunaan aktiva oleh perusahaan digunakan dengan baik.

Berikut ini keadaan laba sebelum pajak, total aktiva dan ROA Bank Syari'ah Mandiri sepuluh tahun terakhir

Tabel 1. 1
Laba Sebelum Pajak, Total Aktiva dan ROA
Bank Syari'ah Mandiri
Periode 2002-2011

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Aktiva	ROA	Perubahan
2002	Rp 43.246.730	Rp 1.622.303.491	3,58%	
2003	Rp 24.466.311	Rp 3.422.313.267	1,04%	2,54%
2004	Rp 150.420.780	Rp 6.869.949.266	2,86%	-1,82%
2005	Rp 136.712.076	Rp 8.272.965.277	1,83%	1,03%
2006	Rp 95.236.624	Rp 9.555.000.000	1,10%	0,73%
2007	Rp 168.183.151	Rp 12.885.000.000	1,53%	-0,43%
2008	Rp 284.084.928	Rp 17.066.000.000	1,83%	-0,30%
2009	Rp 418.402.513	Rp 22.037.000.000	2,23%	-0,40%
2010	Rp 586.732.340	Rp 32.482.000.000	2,21%	0,02%
2011	Rp 747.934.244	Rp 48.672.000.000	1,95%	0,26%

Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri

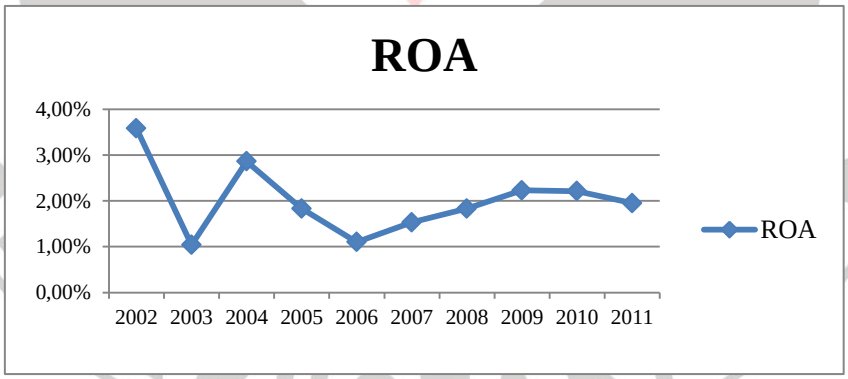

Gambar 1. 1

Grafik ROA Bank Syari'ah Mandiri

Berdasarkan tabel dan gambar diatas ROA Bank Syari'ah Mandiri selama kurun waktu tahun 2002 sampai dengan tahun 2011 terlihat mengalami fluktuasi. Dilihat dari grafik diatas menunjukkan bahwa ROA tahun 2004,2007, 2008, 2009,

2010 mengalami kenaikan sedangkan pada tahun 2003, 2005,2006 dan 2011 mengalami penurunan. Walaupun ROA Perusahaan mengalami penurunan, pencapaiannya masih lebih besar dibandingkan rata-rata ROA Bank Umum Syariah (BUS) sebesar 1,79%. (*Annual's Report* Bank Syariah Mandiri 2011). Hal ini disebabkan oleh peningkatan jumlah aktiva dan persaingan industri perbankan syariah dikarenakan kebutuhan perusahaan semakin bertambah serta perkembangan industri syari'ah yang semakin pesat yaitu dengan bertambahnya jumlah perbankan syariah setiap tahunnya. Akibatnya, kualitas aktiva produktif perbankan mengalami tekanan dan berkurangnya nasabah yang akan berlalih ke bank pesaing.

Perusahaan dalam prinsipnya memerlukandana untuk kelangsungan hidupnya. Dana tersebut dapat diperoleh dari pihak *intern* maupun *ekstern*. Dana yang berasal dari pihak *intern* yaitu modal sendiri yang sifatnya permanen sedangkan dana yang berasal dari pihak *ekstern* berupa hutang, baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang yang sifatnya sementara dalam kata lain harus dikembalikan. Dana yang berasal dari hutang tersebut dapat meningkatkan risiko yang cukup besar bagi perusahaan karena selain harus mengembalikan tetapi harus membayar bunga yang akan menambah biaya yang harus dikeluarkan perusahaan. Meningkatnya dana pinjaman juga akan membuat profitabilitas perusahaan mengalami penurunan. Seharusnya perusahaan dapat meminimalisir dana pinjaman agar biaya yang harus ditanggung perusahaan tidak terlalu besar.

Peningkatan dan penurunan laba perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah keberhasilan dalam penghimpunan dan penyaluran dana melalui

struktur modal yang berasal dari modal sendiri dan hutang. Oleh sebab itu, Profitabilitas sangat penting dan harus diperhatikan oleh perusahaan, karena untuk melangsungkan kehidupan perusahaan harus berada dalam keadaan untung/laba. Untuk mencapai profitabilitas yang diharapkan adalah dengan menentukan struktur modal yang optimal. Menurut Agus Sartono (2008:245) "Struktur modal yang optimal adalah kombinasi yang optimal antara modal asing dengan modal sendiri sehingga kombinasi tersebut dapat mendatangkan keuntungan."

Dalam hal ini rasio pengukuran struktur modal yang digunakan adalah *Debt To EqualityRasio* (DER) yang merupakan perimbangan antara total hutang dengan modal sendiri.

Pada dasarnya struktur modal sangat berhubungan dengan pendanaan *intern* maupun *ekstern,* karena akan mengarah pada pengambilan keputusan pihak manajemen dan pemilik perusahaaan begitupun dengan para pemegang saham perusahaan. Struktur modal mengambarkan proporsi antara hutang jangka panjang dan modal sendiri, yang pada akhirnya akan nampak pada *debt to equity ratio* perusahaan tersebut.

Penentuan keputusan yang optimal mengenai struktur modal ini berhubungan juga dengan upaya pencapaian tujuan perusahaan yaitu *profit.* Maka struktur modal yang dimiliki perusahaan diharapkan dapat dikelola dengan baik agar dapat meningkatkan profitabilitas, sehingga perusahaan akan memperoleh laba yang optimal. Dengan pengelolaan struktur modal yang baik, maka perusahaan dapat

membiayai kewajiban-kewajibannya dengan modal sendiri tanpa harus pinjam dari pihak luar.

Berdasarkan penjelasan diatas maka, struktur modal dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan, karena baik buruknya struktur modal perusahaan akan mempunyai pengaruh yang langsung terhadap tingkat profitabilitas.

Berdasarkan uraian di atas, penulis mengambil judul penelitian mengenai "**Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Bank Syari'ah Mandiri**".

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang penelitian yang telah dikemukakan di atas, penulis membatasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran mengenai struktur modal pada Bank Syari'ah Mandiri.
2. Bagaimana gambaran mengenai profitabilitas pada Bank Syari'ah Mandiri.
3. Bagaimanapengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada Bank Syari'ah Mandiri.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas di Bank Syari'ah Mandiri yang kemudian akan diolah dan dianalisis.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran mengenai struktur modal pada Bank Syari'ah Mandiri.
2. Untuk mengetahui gambaran mengenai profitabilitas pada Bank Syari'ah Mandiri.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada Bank Syari'ah Mandiri.

1.4. KegunaanPenelitian

Dari penulisan ini, diharapkan berguna bagi semua pihak. Kegunaan dari penelitian dapat ditinjau dari dua aspek, yaitu:

1.4.1. KegunaanAkademis

a. Merupakan sarana belajar untuk mengidentifikasikan, menganalisis dan merencanakan masalah yang nyata sehingga lebih memperluas pengetahuan dan dapat mengaplikasikan teori-teori yang telah didapat saat mengikuti perkuliahan dikelas.

b. Diharapkan dapat memperluas dan memperkaya pengetahuan di bidang keuangan, khususnya menyangkut tentang struktur modal dalam suatu perusahaan ataupun lmbaga keuangan lainnya.

c. Mempunyai gambaran yang jelas mengenai bagaimana peranan struktur modal terhadap profitabilitas.

1.4.2. KegunaanPraktis

a. Memberikan masukan bagi pihak Bank Mandiri Syari'ah dan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat perencanaan keuangan yang mampu memaksimalkan nilai perusahaan dan membantu dalam membuat keputusan pendanaan dimasa mendatang.

b. Data empiris mengenai struktur modal dapat dijadikan sebagai input Bank Syari'ah Mandiri dalam rangka meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam penggunaan struktur modal itu sendiri.

c. Memberikan gambaran yang jelas mengenai tingkat profitabilitas perusahaan sehingga pihak internal Bank Syari'ah Mandiri dapat melihat prospek untuk meningkatkan bahkan mengembangkan perusahaannya di masa mendatang.